
**PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN *GREEN VILLAGE* SEBAGAI UPAYA
MENGURANGI DAMPAK GLOBAL WARMING**

Ayu Widia Lestari, Mustaqim Makki, Abdul Halim, Istiatul Atika, Nazilatil Maghviroh.Siti Munawwarah

¹Afiliasi/Institusi : (STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo. Indonesia STAI Cendekia Insasni Situbondo Indonesia)

E-mail: ayuwidialestari@gmail.com. mustaqimmakky@gmail.com.
atikaistiatul@gmail.com. munawarohwaroh414@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: Pemanasan
Global, Desa Hijau

Abstract: Pengembangan adalah suatu proses mendesain secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi dan kompetensi masyarakat. Pengembangan juga dapat diartikan untuk memperkuat dan mengembangkan potensi masyarakat guna sebagai penunjang dalam kehidupan. Salah satu pengembangan adalah pengembangan green village dengan cara penanaman pohon secara serentak sebagai upaya mengurangi dampak pemanasan global. Melihat kondisi dan potensi masyarakat yang ada di Dusun Cottok Desa Sopet yang 80% berprofesi sebagai petani dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menciptakan lingkungan sehat, ramah, dan asri merupakan alasan untuk diadakannya penghijauan di Desa tersebut. Selain bertujuan untuk mengurangi pemanasan global penanaman pohon ini juga mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dengan perolehan hasil panen dari pohon yang ditanam. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap masyarakat setempat yakni kurangnya minat masyarakat guna menjaga lingkungan agar tetap hijau dan nyaman untuk ditempati sehingga terjadi kegersangan yang bisa menyebabkan pemanasan global. Melihat kondisi masyarakat yang potensinya mayoritas pertanian, Sehingga menemukan suatu Program yang akan dilaksanakan yakni Green Village yang meliputi penanaman pohon dengan tujuan mengurangi dampak pemanasan global, dan , meningkatkan taraf perekonomian di Dusun Cottok Desa Sopet. Serta memandu dan memberikan pemahaman terkait dengan bidang pertanian, menjaga kesehatan, dan menciptakan kenyamanan lingkungan..

Pendahuluan

Desa Sopet adalah satu – satunya desa yang berada di dataran tinggi/pegunungan yang terletak di sektor selatan dan masih menjadi bagian dari kecamatan jangkar. Tepatnya berada di ketinggian 35 (MDPL) dengan luas 36,89 KM². Dalam persentase 55 % dari luas Kecamatan jangkar di miliki oleh desa Sopet yang total luasnya adalah 67 KM² (Profil Desa Sopet, 2021).

Desa Sopet sendiri merupakan desa yang 80% dari penduduk produktifnya berprofesi sebagai petani. Namun, Kondisi desa yang luas akan tetapi gersang yang diakibatkan tidak seimbangnya antara luas pekarang dan kurangnya pepohonan sehingga mengakibatkan kualitas udara yang menurun, tingkat pemansan global semakin tinggi, dan polusi.



Gambar 1.1 Kondisi lingkungan di sekitar Dusun Cottok Desa Sopet

Namun, jika di lihat dari observasi tahap awal kurangnya tingkat kesadaran masyarakat guna menjaga lingkungan hijau, sehat, dan ramah. Menciptakan lingkungan sehat merupakan keharusan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya mengurangi dampak pemansan global.

Berdasarkan pemaparan di atas, green village merupakan salah satu cara untuk mengurangi dampak global warming di desa tersebut. Green village yang dilakukan dengan cara penanaman pohon secara serentak bisa menarik minat masyarakat untuk ikut andil dalam program ini. Sehingga menghasilkan desa yang ramah terhadap lingkungan.

Kajian Konsep

Menurut Nanny Kusminingrum (2008:3) dalam Artikelnya mengatakan bahwa “Pemanasan global adalah adanya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut dan darat

*Ayu Widia Lestari Dk**Pendampingan Pengembangan Green Village Sebagai Upaya
Mengurangi Dampak Global Warming.....*

dan bumi. Segala sumber yang ada di bumi berasal dari matahari, ketika energy tersebut mengenai bumi, berubah dari cahaya menja dipanas yang menghangatkan bumi.”Permukaan bumi akan menyerap panas tersebut dan sebagian lagi akan memantulkan kembali sisanya. Namun sebagian dari panas tersebut akan terperangkan di bumi akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain: Uap air, karbondioksida dan metana. Gas gasini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi, sehingga panas tersebut akan tersimpan pada permukaan bumi.

Sedangkan menurut Apri Nugroho, pemanasan global adalah“ kenaikan suhu rata-rata udara didekat permukaan Bumi dan lautan yang terjadi sejak pertengahan abad ke-19 dan diproyeksikan akan terus berlangsung. Mayoritas kenaikan suhu yang diamati sejak pertengahan abad ke-20 disebabkan konsentrasi gas rumah kaca meningkat tajam (A’an J. Wahyudi, 2017:39).

Permukaan bumi akan menyerap panas tersebut dan sebagian lagi akan memantulkan kembali sisanya. Namun sebagian dari panas tersebut akan terperangkap di bumi akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain: Uap air, karbondioksida dan metana. Gasini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi, sehingga panas tersebut akan tersimpan pada permukaan bumi. Penjebak gelombang panas itu pada dasarnya adalah lapisan gas yang berperan seperti dinding kaca atau „selimut tebal“ yang berkomposisi antara lain adalah uap air, gas asam arang atau sering dikenal dengan karbondioksida (CO_2), gas methana (CH_4), gas tertawa atau dinitrogenoksida (N_2O), perfluorokarbon (PFC), hidrofluorokarbon (HFC) dan sulfurheksfluorida (Sf_6) (Ardiansyah,2013:113). Dan Suhu bumi hingga saat ini terus meningkat dampak dari peningkatan suhu bumi ini adalah peningkatan permukaan air laut, pergeseran musim, meningkatnya curah hujan dimusim penghujan dan kering berkepanjangan dimusim kemarau, Perubahan dapat berupa suatu perubahan dalam kondisi cuaca rata-rata atau perubahan dalam distribusi kejadian cuaca terhadap kondisi rata-ratanya. Sebagai contoh, kejadian cuaca ekstrem yang lebih sering terjadi atau malah berkurang frekuensinya, polamus

im yang berubah, dan meluasnya daerah kekeringan (Nugroho,2016:51).

Pemanasan globalini juga memiliki beberapa dampak buruk terhadap lingkungan**Metode**

pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Sopet berbasis reseacrh dengan menggunakan metode ABCD (Aset Basic Comunity development), metode ABCD ini adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Metode ini dapat digambarkan sebagai upaya pengembangan masyarakat yang harus dilaksanakan dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki, serta segenap potensi yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Berdasarkan penjelasan di atas pengabdian masyarakat dimulai dengan mempelajari kondisi masyrakat setempat dari hal-hal yang umum hingga mengkerucut. Mulai dari tempat yakni Dusun cottok, masyarakatnya, dan kondisi lingkungan tersebut. Setelah mempelajari keseluruhan tahap selanjutnya adalah menggali informasi yang dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa, dan Tokoh Masyarakat tentang apa saja terkait dengan lingkungan.

Hasil

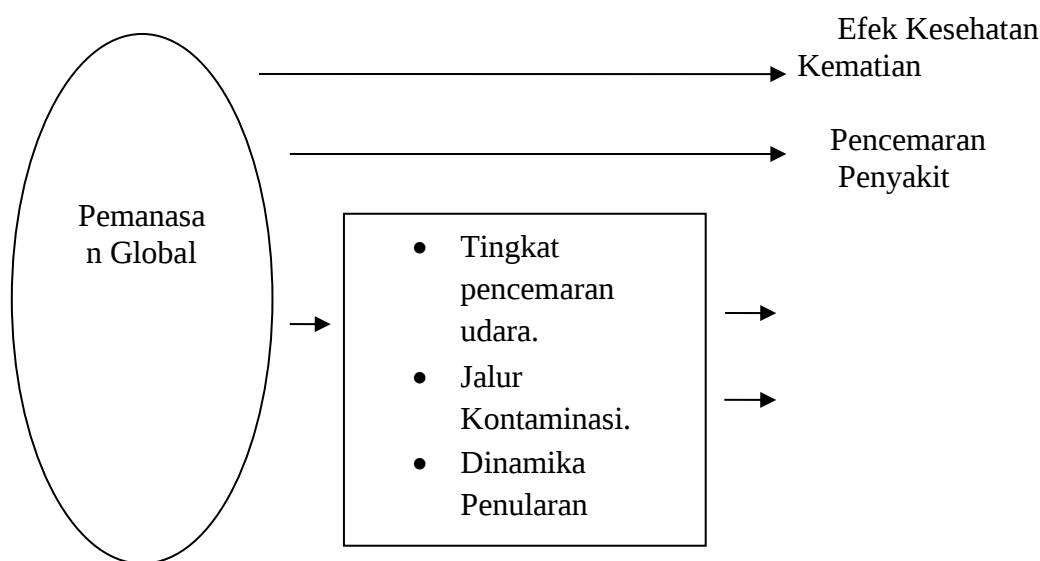
Intensitas penyinaran matahari tidak pernah konstan, terjadi variasi kecil dalam penyinarannya. Sedangkan faktor udara dan bumi, keduanya mengalami perubahan yang drastis pada dua-tiga dasawarsa terakhir ini. Itulah yang sekarang menjadi isu dunia dengan istilah Pemanasan Global /*Global Warming* (Ardiansyah, 2013:107).

Menurut Nanny Kusminingrum (2008:3) dalam Artikelnya mengatakan bahwa “Pemanasan global adalah adanya proses peningkatan suhu rata-rata atmosfer, laut dan darat bumi. Segala sumber yang ada di bumi berasal dari matahari, ketika energy tersebut mengenai bumi, berubah dari cahaya menjadi dipanas yang menghangatkan bumi.” Permukaan bumi akan menyerap panas tersebut dan sebagian lagi akan memantulkan kembali sisanya. Namun sebagian dari panas tersebut akan terperangkap di bumi akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain: Uap air, karbondioksida dan metana. Gas gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi, sehingga panas tersebut akan tersimpan pada permukaan bumi.

Sedangkan menurut Apri Nugroho, pemanasan global adalah “kenaikan suhu rata-rata udara di dekat permukaan Bumi dan lautan yang terjadi sejak pertengahan abad ke-19 dan diproyeksikan akan terus berlangsung. Mayoritas kenaikan suhu yang diamati sejak pertengahan abad ke-20 disebabkan konsentrasi gas rumah kaca meningkat tajam (A'an J. Wahyudi, 2017:39).

Permukaan bumi akan menyerap panas tersebut dan sebagian lagi akan memantulkan kembali sisanya. Namun sebagian dari panas tersebut akan terperangkap di bumi akibat menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain: Uap air, karbondioksida dan metana. Gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi, sehingga panas tersebut akan tersimpan pada permukaan bumi. Penjebak gelombang panas itu pada dasarnya adalah lapisan gas yang berperan seperti dinding kaca atau „selimut tebal“ yang berkomposisi antara lain adalah uap air, gas asam arang atau sering dikenal dengan karbondioksida (CO_2), gas metana (CH_4), gas tertawa atau dinitrogenoksida (N_2O), perfluorokarbon (PFC), hidrofluorokarbon (HFC) dan sulfurheksfluorida (Sf_6) (Ardiansyah, 2013:113). Dan Suhu bumi hingga saat ini terus meningkat dampak dari peningkatan suhu bumi ini adalah peningkatan permukaan air laut, pergeseran musim, meningkatnya curah hujan dimusim penghujan dan kering berkepanjangan dimusim kemarau, Perubahan dapat berupa suatu perubahan dalam kondisi cuaca rata-rata atau perubahan dalam distribusi kejadian cuaca terhadap kondisi rata-ratanya. Sebagai contoh, kejadian cuaca ekstrem yang lebih sering terjadi atau malah berkurang frekuensinya, polamusim yang berubah, dan meluasnya daerah kekeringan (Nugroho, 2016:51).

Pemanasan global ini juga memiliki beberapa dampak buruk terhadap lingkungan, kesehatan dan kematian (Keman, 2007:5) diantaranya seperti tabel dibawah ini.



Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang pengembangan terkait kesadaran masyarakat untuk menjadikan green village yang sehat, dan ramah lingkungan sangatlah besar dengan mengadakan penanaman pohon serentak. Penanaman pohon ini juga dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong dan gersang. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan industry rumah tangga merupakan salah satu alternative untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Kurnian ingasih, 2013:7).Pekarangan merupakan agro ekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Bahkan, jika dikembangkan lebih jauh lagi akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Marhalim, 2015:5).Pohon yang di tanam merupakan pohon pete dan alpukat disesuaikan dengan kondisi tanah dan cuaca di daerah tersebut. Pada umumnya pohon pete lebih bagus tumbuh dan berkembang di wilayah kisaran curah hujan 650-3000 mm pertahun akan tetapi Pohon pete juga dapat tumbuh baik pada daerah yang memiliki iklim tropis yang hangat (suhu harinya sampai 25-300C) namun harus tetap dijaga kelembapannya (Kusrawa , 2016: 4).



Pohon yang kedua adalah pohon alpukat. Pohon alpukan merupakan tanaman buah yang memiliki nilai gizi tinggi dan cukup ekonomis sehingga banyak diminati. Tanaman ini dapat ditemukan di berbagai Negara di dunia, baik yang beriklim tropis maupun subtropis (Kuswara, 2016:3)



Gambar 1.3 Bibit Pohon Alpukat

Namun disamping akan diadakannya penanaman bibit secara serentak masyarakat juga diberikan pemahaman terkait dengan hal yang diperlukan melalui penyuluhan yang melibatkan seluruh masyarakat dusun cottok yang berjumlah 116 KK dengan Tema “Sopet Go Green, Drive Trough The Future” yang melibatkan beberapa instansi sesuai dengan kewenangannya

Ayu Widia Lestari Dk

Pendampingan Pengembangan *Green Village* Sebagai Upaya
Mengurangi Dampak Global Warming.....

diantaranya, dalam bidang pertanian yang hal ini disampaikan langsung oleh bapak Radesema Setyobudi selaku penyuah Pertanian dari Dinas Pertanian yang menjelaskan tentang bagaimana cara yang baik untuk merawat dan menjaga agar pohon yang ditanam bisa berkembang dengan baik. Bidang kesehatan yang disampaikan oleh ibu Siti Nur Fatiha, AMD.keb selaku Bidan Desa Sopet yang menerangkan terkait dengan penghijauan baik untuk kesehatan dan salah satu cara untuk menanggulangi penyebaran covid-19. Bidang sosial yang disampaikan oleh Ali selaku Babinkamtibmas desa Sopet dan Sertu Erwan Hadi Susanto selaku Anggota Komando Rayon Militer Kecamatan Jangkar yang menerangkan terkait dengan kebersamaan sosial dan kekompakan dalam kehidupan.

Dengan bekal dan pemahaman yang baik terkait dengan penghijauan, kesehatan, dan kebersamaan maka akan menimbulkan banyak manfaat. Mulai dari petani tidak akan mendapatkan pemahaman untuk menjaga dan merawat tumbuhan, menciptakan kesehatan, dan kebersamaan untuk membangun dan mewujudkan green village di Desa Sopet.

Program pengabdian ini diharapkan dapat berjalan sesuai harapan dan membawa manfaat pada masyarakat khususnya di Dusun Cottok Desa Sopet. Langkah awal ialah konsultasi dengan berbagai pihak baik masyarakat maupun dinas untuk menyesuaikan terkait dengan hal apa yang perlu di kembangkan dan memastikan bahwa program ini akan berdampak baik terhadap lingkungan sekitar. Konsultasi ini bertujuan untuk menyamaratakan pembagian tugas hingga menjadwalkan waktu pelaksanaan program.



Gambar 1.4 Silaturahmi sekaligus Konsultasi Kepda Pengusaha Bibit Desa Sopet

Ayu Widia Lestari Dk

Pendampingan Pengembangan *Green Village* Sebagai Upaya
Mengurangi Dampak Global Warming.....



Gambar 1.5 Silaturahmi Sekaligus Konsultasi Kepada Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Dan Kepala Dusun



Gambar 1.6 Silaturahmi Sekaligus Konsultasi ke Dinas Pertanian

Ayu Widia Lestari Dk

Pendampingan Pengembangan *Green Village* Sebagai Upaya
Mengurangi Dampak Global Warming.....



Gambar 1.7 Silaturahmi Sekaligus Konsultasi ke Polisi Sektor Jangkar



Gambar 1.8 Silaturahmi Sekaligus Konsultasi Komando Rayon Militer Kecamatan Jangkar

Setelah tahap pertama dilaksanakan menemukan suatu kesepakatan program yang akan diadakan yakni Penyuluhan dengan Tema “Go Green, Drive Trough The Future” sebagai awal pembelajaran dan persiapan terkait dengan pertanian, Kesehatan, dan Kebersamaan untuk menciptakan Green Village, yang melibatkan beberapa pihak terkait.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada hari senin, 21 September 2021 yang diisi dengan berbagai bidang dengan melibatkan orang-orang yang sudah ahli dibidangnya. Hal ini bertujuan memberikan wadah kepada masyarakat untuk belajar dan berdiskusi bersama secara terbuka guna untuk mengetahui kendala dan hal apa yang menjadi penghambat dalam menciptakan green village. Setelah penyuluhan terlaksana dengan baik baru dilakukan penanaman pohon secara serentak yang dipandu oleh Komando Rayon Militer Kecamatan Jangkar yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2021.

Ayu Widia Lestari Dk

Pendampingan Pengembangan *Green Village* Sebagai Upaya
Mengurangi Dampak Global Warming.....



Gambar 1.9 Kegiatan Penyuluhan yang Dihadiri oleh Bapak Radesoema Setyobudi (Penyuluh Pertanian, Dinas Pertanian), Sertu Erwan Hadi Susanto (Anggota Komando Rayon Militer Kecamatan Jangkar), Bripda Ali Subroto (Mabimkamtibnas Desa Sopet), dan Siti Nur Fatiha, AMD.keb (Bidan Desa Sopet).



Gambar 1.10 Kegiatan Penanaman Pohon Serentak Di Depan Pekarangan Rumah dan di Sekitaran Warga Masing-masing.

Berdasarkan dengan program yang terlaksana dan sesuai kesepakatan bersama yakni penanaman pohon secara serentak ini akan dijaga dan diawasi oleh bapak Sertu Erwan, serta masyarakat setempat guna memastikan program ini berjalan sesuai harapan.

Diskusi

Pengembangan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan guna menjaga stabilitas interaksi sosial, dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan *green village* dengan cara penanaman pohon secara serentak merupakan langkah terbaik untuk menangulangi dampak pemanasan global, dan menciptakan lingkungan yang ramah. Faktor-faktor yang menyebabkan dampak pemanasan global ialah kurangnya kesadaran masyarakat

Ayu Widia Lestari Dk

Pendampingan Pengembangan *Green Village* Sebagai Upaya
Mengurangi Dampak Global Warming.....

untuk menjaga lingkungan agar tetap ramah, dan sehat.

Untuk itu perlu adanya tindak lanjut untuk pelaksanaan pengabdian ini, agar dampak dari hasil pengabdian ini benar-benar dapat di rasakan masnfaatnya oleh masyarakat, sehingga masyarakat menjadi berdaya dan sejahtera.

Kesimpulan

Pengembangan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan guna menjaga stabilitas interaksi sosial, dengal hal ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan green village dengan cara penanaman pohon secara serentak merupakan langkah terbaik untuk menanggulangi dampak pemanasan global, dan menciptakan lingkungan yang ramah. Faktor-faktor yang menyebabkan dampak pemanasan global ialah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar tetap ramah, dan sehat. Upaya untuk menanggulangi hal tersebut yaitudengan mengadakan program green village dengan berbagai kegiatan dalam pengabdian masyarakat untuk mendukung program desa yang telahdiadakan, antara lain:

- a. Denganmelakukanpenyuluhan terkait dengan menjaga dan merawat tanaman dengan baik, pentingnya menjaga kesehatan, dan pentingnya menjaga kebersamaan guna menciptakan Green Village.
- b. Penanaman Pohon secara serentak.

Dengan adanya program tersebut diharapkan masyarakat lebih menjaga lingkungan dengan baik. Serta peduli terhadap lingkungan agar bisa menjadi kawasan yang ramah, serta sehat. Namun dari pendampingan ini masih banyak kekurangan sehingga perlu kritik dan saran yang konstruktif .

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada :

ketua sekolah tinggi nurul huda kapongan dan segenap mitra kerja, atas kerjasama dan partisipasniya dalam pelaksanaan program pengabdiannya ini, sehingga pengabdian ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Semoga pelaksanaan pengabdian i ni berdampak positif kepada masyarakat dan sekiranya memberikan kontribusi terhadap problem yang di alami oleh masyarakat. Hingga menimbulkan perubahan secara terus-menerus ke arah yang lebih baik lagi

Daftar Referensi

- Ardiansyah, Noor Adri. (2013). *Klimatologi Umum*. Jakarta: UIN Jakarta Prees.
- A'an J. Wahyudi. (2017). *Menyerap Karbon: Layanan Ekosistim Pesisir Untuk Imitigasi Perubahan Iklim*. Gadj Mada University Prees.
- Kusminingrum, Nany. (2008). *Poteni Tanaman Dalam Menyerap CO2 Dan CO Untuk Mengurangi Dampak PemanasanGlobal*. Jurnal Permukiman. Vol.3 No.2

Ayu Widia Lestari Dk

Pendampingan Pengembangan *Green Village* Sebagai Upaya
Mengurangi Dampak Global Warming.....

-
- Kuswara, B., & Marta, N. (2016). *Respon Media Pembibitan Terhadap Pertumbuhan Bibit Alpukat*. Jurnal Untirta. Vol.22 No.5
- Marhalim, M. (2015). Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi.
- Nugroho, Bayu Dwi Apri. (2016). *Fenomena Iklim Global , Perubahan Iklim, dan Dampaknya Di Indonesia*. Gadjra Mada University Prees.
- Keman, Soedjajadi. (2007). *Perubahan Iklim Global, Kesehatan Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol.3 No.2
- Kurnianingsih, A., & Nusyirwan, E. D. S. (2013). *Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya Yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Lir*. Jurnal Pengabdian Sriwijaya.
- Sumber Data Rangkuman kependudukan Pendataan Desa Sopet Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo